

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWUDHU ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK DIAN EKAWATI KOTA KENDARI

Marsela Nur Amalia Setia^{1)*}, Sri Yuliani M¹⁾, Nur Aeni Muhlisah Dhafet¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A. Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Korespondensi Autor, E-mail: mnamalia13@gmail.com

Abstrak

Sebagai orang tua dan pendidik wajib untuk mengajarkan tata cara berwudhu sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di kelompok B. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di kelompok B berjumlah 12 anak terdiri atas 7 orang putri dan 5 orang putra. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa aktivitas mengajar guru dari 66,7% menjadi 91,7%, aktivitas belajar anak dari 50% menjadi 91,7%, hasil belajar anak dari 75% menjadi 91,7%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berwudhu anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi di kelompok B TK Dian Ekawati Kelurahan Korumba Kecamatan Mandonga Kota Kendari.

Kata kunci: berwudhu, demonstrasi, metode

THE EFFORT TO IMPROVE CHILDREN'S WUDHU ABILITY THROUGH DEMONSTRATION METHOD AT DIAN EKAWATI KINDERGARTEN KENDARI CITY

Abstract

As parents and educators, it is mandatory to teach the procedures of wudhu from an early age. This research aims to improve children's wudhu skills through demonstration methods in group B. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this research were teachers and children in group B of Dian Ekawati Kindergarten, Korumba Village, Mandonga District, Kendari City, totaling 12 children consist of 7 girls and 5 boys. Data collection techniques used are observation and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive analysis. Based on the results of the research was found that: (1) Teacher teaching activities from 66.7% to be 91.7%, (2) Children's learning activities from 50% to be 91,7%, (3) Children's learning outcomes from 75% to be 91.7%. Thus, there is an improvement from the first cycle to second cycle. The research can be concluded that children's wudhu ability can be improved through demonstration methods in group B of Dian Ekawati Kindergarten, Korumba Village, Mandonga District, Kendari City.

Keywords: wudhu, demonstratio method

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir ampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Selanjutnya, *National*

Association for The Education of Young Children (NAEYC) dalam Sri Yuliani, et al.,(2022) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program di taman penitipan anak, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak, dan SD anak usia dini merupakan masa usia emas (*golden age*), dimana seluruh aspek perkembangannya berkembang pesat pada usia

ini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi secara optimal (Aprinawati, 2017: 73).

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembiasaan yang dilanjutkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Depdiknas (Nuraini, 2015: 2).

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berada direntang usia 0-6 tahun, hal ini sesuai dengan yang telah diamanatkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Ihsan & Uswatun (Iradathia, 2022: 70) usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia. Disisi lain masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan atau golden age. Montessori menyebutkan bahwa pada usia dini, anak berada pada periode sensitif, anak lebih mudah untuk menerima stimulus-stimulus yang diberikan dalam memahami dan menguasai lingkungannya. Sujiono mengungkapkan usia dini merupakan momen yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Monika (2018) mengungkapkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dikembangkan melalui PAUD meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama. Perkembangan moral dan nilai-nilai agama merupakan salah satu aspek perkembangan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Penanaman nilai-nilai agama pada anak untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan ketaatan beribadah yang diawali dengan pembiasaan kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan ibadah seperti pembiasaan kemampuan berwudhu yang merupakan syarat-syarat sebelum melaksanakan ibadah terutama shalat.

Menurut Poerwadarminta (Syarofah, 2016: 2) kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri

sendiri sedangkan berwudhu menurut istilah (syariah islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil. Berdasarkan arti berwudhu dapat dijelaskan bahwa berwudhu merupakan cara membersihkan diri sebagai syarat syah shalat. Oleh karena itu, berwudhu wajib bagi umat Islam dalam melakukan kegiatan beribadah dengan niat.

Kemampuan berwudhu merupakan potensi yang ada berupa keanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri untuk membersihkan anggota badan tertentu dan cara tertentu dengan menggunakan air, serta dimulai untuk menghilangkan hadast kecil serta sebagai syarat sahnya sholat Kusumawardhani (2021). Oleh sebab itu, anak usia dini perlu dikenalkan cara berwudhu yang benar sehingga anak memperoleh pengalaman sebagai dasar ibadahnya kelak. Syarofah (2016: 2).

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan kegiatan yang sudah ditetapkan. Menurut Moeslichatoen (Sari, 2012) menyatakan bahwa metode adalah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan gaya melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun untuk pembelajaran anak usia dini metode yang digunakan adalah metode yang memenuhi kebutuhan dan minat anak.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak salah satunya adalah metode demonstrasi. Djafar (sari, 2012) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan atau memperagakan obyek maupun proses dari suatu kejadian atau peristiwa Revita (2020), Metode demonstrasi anak dapat membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian dan menjawab pertanyaan yang timbul dalam hati anak-anak. Guru akan membantu penjelasan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengambil kesimpulan dari suatu kejadian atau peristiwa.

Menurut Aminuddin Rasyad (Akmal, 2018) dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera anak, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera anak. Menurut Fatmasari, (2017) Guru sebagai pengelola kelas mempunyai wewenang terhadap

kelas yang dikelolanya. Anak mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru, padahal anak mempunyai hak untuk berpendapat, berinisiatif jika ada hal yang kurang cocok pada diri anak. Anak sebagai objek didik juga harus aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung efektif. Anak berusaha mencoba menemukan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan dari guru. Dengan demikian pembelajaran ini berpusat pada diri anak (*student centered*) dan hasilnya anakanak terbiasa bersikap aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Usman (Akmal, 2018).

Pembinaan mengenal gerakan berwudhu masih bersifat terbatas, guru hanya sebulan sekali mengajarkan anak-anak tentang tata cara berwudhu dan tidak ada media yang menunjang dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, dalam pembelajaran anak-anak jarang diajak untuk melakukan gerakan-gerakan berwudhu sebelum praktek sholat sehingga masih banyak anak yang belum mengerti bagaimana praktek atau tata cara berwudhu dengan benar. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di kelompok B KT Dian Ekawati, Kelurahan Korumba, Kota Kendari.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas yang ditetapkan untuk melihat permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru pada saat mengajar dikelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-kanak Dian Ekawati Kelurahan Korumba Kecamatan Mandonga Kota Kendari tahun ajaran 2022/2023.

Adapun faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Faktor guru, mengamati dan memperlihatkan segala aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak dalam meningkatkan kemampuan berwudhu anak. (2) Faktor anak, mengamati aktivitas anak-anak dalam: a) Aktivitas belajar anak di dalam kelas dalam meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui media gambar. b) Hasil belajar anak, mengamati peningkatan kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Dian Ekawati Kelurahan Korumba Kecamatan Mandonga Kota Kendari.

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data, diantaranya: (1) observasi dan (2) dokumentasi. Observasi adalah proses dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati

objek yang disertai dengan catatan-catatan terhadap sebuah kejadian, perilaku, keadaan atau fenomena untuk mendapatkan dan menggali informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi anak, foto-foto anak, referensi-referensi seperti rapor anak dan absensi anak.

Indikator kinerja untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dipergunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut: (1) Dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai persentase minimal 85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran. (2) Dari segi hasil, apabila minimal lebih besar dari 85% anak memperoleh nilai **** (BSH) dan nilai *** (BSB) maka kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan Kepala TK Dian Ekawati Kelurahan Korumba Kecamatan Mandonga Kota Kendari pada tanggal 6 Juni 2023. Pertemuan tersebut bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Dian Ekawati. Selanjutnya, Kepala TK Dian Ekawati mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal di TK Dian Ekawati khususnya kelompok B pada tanggal 7 Juni 2023 dan sekaligus meminta guru kelompok B sebagai observer peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berwudhu anak pada kelompok B TK Dian Ekawati Kelurahan Korumba Kecamatan Mandonga Kota Kendari masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Kurang meningkatnya kemampuan berwudhu anak disebabkan oleh tidak adanya media/alat yang menunjang dalam pembelajaran tersebut dan guru hanya sebulan sekali mengajarkan anak-anak tentang berwudhu. Selain itu, dalam pembelajaran anak-anak jarang diajarkan gerakan-gerakan tertib dalam berwudhu sebelum melakukan praktek sholat, sehingga masih banyak anak yang belum mengetahui bagaimana praktek atau tata cara berwudhu dengan benar.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang

suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai peningkatan berwudhu dengan kegiatan demonstrasi (praktek langsung). Rencana pembelajaran menyiapkan Rencana Program Perencanaan Mingguan (RPPM), Rencana Program Perencanaan Harian (RPPH) serta kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan indikator meningkatkan kemampuan berwudhu anak dengan kegiatan demonstrasi (praktek langsung).

Pada pertemuan pertama pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada Rabu, 07 Juni 2023 pada pukul 07.30-11.00 WITA, dengan menggunakan tema api, air, udara dan sub tema air dengan tema spesifik air (untuk berwudhu). Adapun indikator yang harus dicapai anak didik pada tiap pertemuan yaitu melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, melafalkan doa sesudah berwudhu, dan mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar. Sebelum memasuki kelas anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan motorik oleh guru, setelah selesai kegiatan diluar ruangan anak-anak diminta untuk masuk ke dalam ruangan kelas masing-masing dengan tertib. Selanjutnya guru mengatur tempat duduk anak dan setelah rapi guru mengucapkan salam. Setelah itu, guru meminta anak membaca doa sebelum belajar dan yang dibimbing oleh guru.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh anak adalah memperhatikan penjelasan guru tentang berwudhu melalui metode demonstrasi (praktek langsung) dengan melafalkan niat berwudhu dan melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang sudah dapat melakukannya, selain itu terdapat anak yang masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru, dan juga terdapat anak yang sama sekali tidak dapat melakukannya.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Guru mengadakan refleksi kembali pada pembelajaran berwudhu.

Pada pertemuan pertama pada siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada Kamis, 08 Juni 2023 pada pukul 07.30-11.00 WITA, dengan menggunakan tema api, air, udara dan sub tema air dengan tema spesifik air (untuk berwudhu). Adapun indikator yang harus dicapai anak didik pada tiap pertemuan yaitu

melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, melafalkan doa sesudah berwudhu, dan mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh salah satu guru. Pada saat berbaris anak diatur dengan rapi dan setelah itu anak-anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi dan membacakan semboyan. Sebelum memasuki kelas anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan motorik oleh guru, setelah selesai kegiatan diluar ruangan anak-anak diminta untuk masuk ke dalam ruangan kelas masing-masing dengan tertib. Selanjutnya guru mengatur tempat duduk anak dan setelah rapi guru mengucapkan salam. Setelah itu, guru meminta anak membaca doa sebelum belajar dan yang dibimbing oleh guru.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh anak adalah memperhatikan penjelasan guru tentang berwudhu melalui metode demonstrasi (praktek langsung) dengan melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar dan melafalkan doa sesudah berwudhu. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang sudah dapat melakukannya, selain itu terdapat anak yang masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru, dan juga terdapat anak yang sama sekali tidak dapat melakukannya.

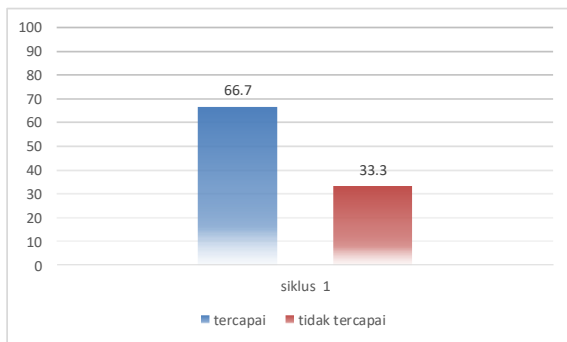
Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan salam. Guru mengadakan refleksi kembali pada pembelajaran berwudhu.

Pada pertemuan pertama pada siklus I pertemuan III yang dilaksanakan pada Kamis, 08 Juni 2023 pada pukul 07.30-11.00 WITA, dengan menggunakan tema api, air, udara dan sub tema air dengan tema spesifik air (untuk berwudhu). Adapun indikator yang harus dicapai anak didik pada tiap pertemuan yaitu melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, melafalkan doa sesudah berwudhu, dan mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh salah satu guru. Pada saat berbaris anak diatur dengan rapi dan setelah itu anak-anak

menyanyikan lagu lonceng berbunyi dan membacakan semboyangku. Sebelum memasuki kelas anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan motorik oleh guru, setelah selesai kegiatan diluar ruangan anak-anak diminta untuk masuk ke dalam ruangan kelas masing-masing dengan tertib. Selanjutnya guru mengatur tempat duduk anak dan setelah rapi guru mengucapkan salam. Setelah itu, guru meminta anak membaca doa sebelum belajar dan yang dibimbing oleh guru.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh anak adalah memperhatikan penjelasan guru tentang berwudhu melalui metode demonstrasi (praktek langsung) dengan melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar dan mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang sudah dapat melakukannya, selain itu terdapat anak yang masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru, dan juga terdapat anak yang sama sekali tidak dapat melakukannya.

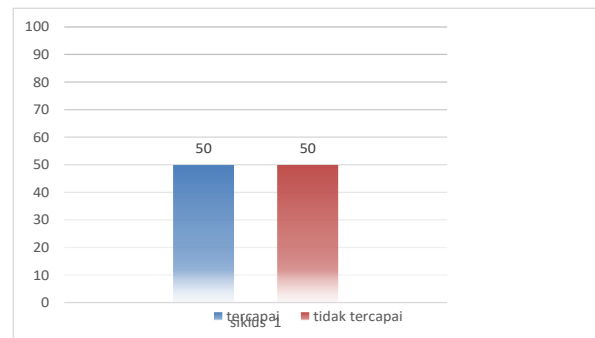
Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan salam.



Gambar 1. Histogram aktivitas mengajar guru siklus I

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 12 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 12 aspek hanya 8 aspek (66,7%) diantaranya: (1) guru membuka kegiatan pembelajaran, (2) guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, (3) guru menjelaskan materi pembelajaran, (4) guru membimbing anak melafalkan niat berwudhu, (5) guru membimbing anak melakukan gerakan berwudhu dengan urutan

yang benar, (6) guru meminta anak mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar, dan (7) guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, (8) bernyanyi dan doa pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek (33,3%) diantaranya: (1) guru melakukan appersepsi dengan tema/subtema yaitu air (untuk berwudhu), (2) guru membimbing anak melafalkan doa sesudah berwudhu, (3) guru memberi motivasi, pengamatan dan penghargaan pada anak, dan (4) memberikan kesimpulan dan mengevaluasi kembali yang dilakukan hari ini.



Gambar 2. Histogram aktivitas belajar anak siklus I

Analisis hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 12 aspek yang diamati diharapkan tercapai namun yang tercapai sebanyak 6 aspek (50%) diantaranya: (1) anak mendengarkan guru membuka kegiatan pembelajaran, (2) anak mendengarkan guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran, (3) anak mendengarkan materi pembelajaran, (4) anak menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, (5) anak mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar, dan (6) bernyanyi dan doa pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 6 aspek (50%) diantaranya: (1) anak mendengarkan appersepsi tentang tema yaitu air (untuk berwudhu), (2) anak mendengarkan materi pembelajaran (3) anak menirukan guru melafalkan doa sesudah berwudhu, (4) anak mendengarkan motivasi, pengamatan, dan penghargaan dari guru, (5) anak melakukan tanya jawab dengan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan dan (6) anak mendengarkan kesimpulan dan evaluasi yang telah dilakukan hari ini.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	4	33%

BSH	5	41,7%
MB	3	25%
BB	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 terlihat secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B di TK Dian Ekawati Kelurahan Korumba Kecamatan Mandonga Kota Kendari pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 33% yaitu 4 orang anak didik dari 12 orang anak secara keseluruhan. Nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 41,7% yang diperoleh 5 orang anak didik, untuk nilai bintang dua (***) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 25% diperoleh 3 orang anak didik, dan tidak ada anak yang mendapatkan nilai bintang satu (*) atau Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

Pada pertemuan pertama pada siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada Senin, 12 Juni 2023 pada pukul 07.30-11.00 WITA, dengan menggunakan tema api, air, udara dan sub tema air hujan dengan tema spesifik hujan (untuk berwudhu). Adapun indikator yang harus dicapai anak didik pada tiap pertemuan yaitu melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, melafalkan doa sesudah berwudhu, dan mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh salah satu guru. Pada saat berbaris anak diatur dengan rapi dan setelah itu anak-anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi dan membacakan semboyan. Sebelum memasuki kelas anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan motorik oleh guru, setelah selesai kegiatan diluar ruangan anak-anak diminta untuk masuk ke dalam ruangan kelas masing-masing dengan tertib. Selanjutnya guru mengatur tempat duduk anak dan setelah rapi guru mengucapkan salam. Setelah itu, guru meminta anak membaca doa sebelum belajar dan yang dibimbing oleh guru.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru

terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh anak adalah memperhatikan penjelasan guru tentang berwudhu melalui metode demonstrasi (praktek langsung) dengan melafalkan niat berwudhu dan melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang sudah dapat melakukannya, selain itu terdapat anak yang masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru, dan juga terdapat anak yang sama sekali tidak dapat melakukannya.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan salam.

Pada pertemuan pertama pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 13 Juni 2023 pada pukul 07.30-11.00 WITA, dengan menggunakan tema api, air, udara dan sub tema air hujan dengan tema spesifik hujan (untuk berwudhu). Adapun indikator yang harus dicapai anak didik pada tiap pertemuan yaitu melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, melafalkan doa sesudah berwudhu, dan mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh salah satu guru. Pada saat berbaris anak diatur dengan rapi dan setelah itu anak-anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi dan membacakan syair sekolahku. Sebelum memasuki kelas anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan motorik oleh guru, setelah selesai kegiatan diluar ruangan anak-anak diminta untuk masuk ke dalam ruangan kelas masing-masing dengan tertib. Selanjutnya guru mengatur tempat duduk anak dan setelah rapi guru mengucapkan salam. Setelah itu, guru meminta anak membaca doa sebelum belajar dan yang dibimbing oleh guru.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh anak adalah memperhatikan penjelasan guru tentang berwudhu melalui metode demonstrasi (praktek langsung) dengan melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar dan melafalkan doa sesudah berwudhu. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang sudah dapat melakukannya, selain itu terdapat anak yang

masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru, dan juga terdapat anak yang sama sekali tidak dapat melakukannya.

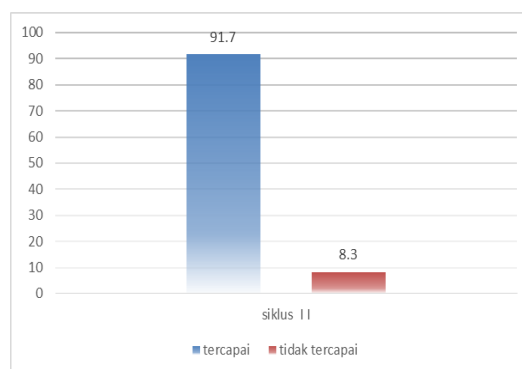
Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan salam. Guru mengadakan refleksi kembali pada pembelajaran berwudhu.

Pada pertemuan pertama pada siklus II pertemuan III yang dilaksanakan pada Rabu, 14 Juni 2023 pada pukul 07.30-11.00 WITA, dengan menggunakan tema api, air, udara dan sub tema air hujan dengan tema spesifik hujan (untuk berwudhu). Adapun indikator yang harus dicapai anak didik pada tiap pertemuan yaitu melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, melafalkan doa sesudah berwudhu, dan mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh salah satu guru. Pada saat berbaris anak diatur dengan rapi dan setelah itu anak-anak menyanyikan lagu lonceng berbunyi dan membacakan semboyangku. Sebelum memasuki kelas anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan motorik oleh guru, setelah selesai kegiatan diluar ruangan anak-anak diminta untuk masuk ke dalam ruangan kelas masing-masing dengan tertib. Selanjutnya guru mengatur tempat duduk anak dan setelah rapi guru mengucapkan salam. Setelah itu, guru meminta anak membaca doa sebelum belajar dan yang dibimbing oleh guru.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh anak adalah memperhatikan penjelasan guru tentang berwudhu melalui metode demonstrasi (praktek langsung) dengan melafalkan niat berwudhu, melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar dan mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar. Dalam kegiatan ini terdapat anak yang sudah dapat melakukannya, selain itu terdapat anak yang masih dengan bantuan sederhana atau sepenuhnya dari guru, dan juga terdapat anak yang sama sekali tidak dapat melakukannya.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan

membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan salam.



Gambar 3. Histogram aktivitas mengajar guru siklus II

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 12 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 12 aspek hanya 11 aspek (91,7%) diantaranya: (1) guru membuka kegiatan pembelajaran, (2) guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, (3) guru menjelaskan materi pembelajaran, (4) guru membimbing anak melafalkan niat berwudhu, (5) guru membimbing anak melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, (6) guru membimbing anak melafalkan doa sesudah berwudhu, (7) guru meminta anak mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar, (8) guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, (9) guru memberikan motivasi, pengamatan dan penghargaan pada anak, (10) memberikan kesimpulan dan mengevaluasi kembali kegiatan yang dilakukan hari ini, dan (11) bernyanyi dan doa pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek (8,3%) yaitu guru melakukan appersepsi dengan tema/subtema yaitu hujan (untuk berwudhu).

Analisis hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 12 aspek yang diamati diharapkan tercapai namun yang tercapai sebanyak 11 aspek (91,7%) diantaranya: (1) anak mendengarkan guru membuka kegiatan pembelajaran, (2) anak mendengarkan guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran, (3) anak mendengarkan materi pembelajaran, (4) anak menirukan guru melafalkan niat berwudhu, (5) anak menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar, (6) anak menirukan guru melafalkan doa sesudah berwudhu, (7) anak mendemonstrasikan doa dan gerakan berwudhu dengan benar, (8) anak melakukan tanya jawab dengan guru tentang kegiatan yang telah dilakukan, (9) anak mendengarkan motivasi,

pengamatan, dan penghargaan dari guru, (10) anak mendengarkan kesimpulan dan evaluasi yang telah dilakukan hari ini, dan (11) bernyanyi dan doa pulang.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	6	50%
BSH	5	41,7%
MB	1	8,3%
BB	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas terlihat secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B di TK Dian Ekawati Kelurahan Korumba Kecamatan Mandonga Kota Kendari pada tahap evaluasi siklus II, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 50% yaitu 6 orang anak didik dari 12 orang anak secara keseluruhan. Nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 41,7% yang diperoleh 5 orang anak didik, untuk nilai bintang dua (***) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 8,3% diperoleh 1 orang anak didik, dan tidak ada anak yang mendapatkan nilai bintang satu (*) atau Belum Berkembang (BB).

Jika dilihat dari perhitungan secara klasikal pada siklus II yaitu 91,7% anak didik telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 85% anak didik memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok B di TK Dian Ekawati Kelurahan Korumba Kecamatan Mandonga Kota Kendari sepakat untuk melanjutkan, dengan kata lain, tindakan penelitian ini diberhentikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal A. (2018) menemukan bahwa kegiatan pengembangan wudhu pada kelompok B3 dengan metode demonstrasi telah berhasil dan terdapat peningkatan. Siswa mampu mandiri dalam mempraktikkan gerakan wudhu sehingga guru lebih berperan sebagai pemantau dalam pembelajaran materi wudhu. Begitu juga hasil penelitian Monika, W. O., & Nurhayati (2018) menemukan kemampuan berwudhu anak dapat ditingkatkan melalui media gambar di kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari. Selanjutnya

Syarofah, S., & Syukri, M. (2016) Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat persentase aktivitas peningkatan kemampuan berwudhu, yakni anak dapat menirukan guru melafalkan niat berwudhu sebesar 93%, anak dapat menirukan guru melakukan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar sebesar 93 %, dan anak mampu menirukan guru melafalkan do'a setelah wudhu. sebesar 100%. Ketiga indikator menunjukkan kriteria sangat tinggi karena memiliki rata-rata 95%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B TK Dian Ekawati bahwa kemampuan berwudhu anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Hal ini dapat terlihat oleh kemampuan berwudhu anak pada saat observasi awal memperoleh peningkatan saat siklus I aktivitas mengajar guru dari 66,7% menjadi 91,7%, aktivitas belajar anak dari 50% menjadi 91,7%, dan pada hasil belajar anak dari 75% menjadi 91,7%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menyarankan dalam kegiatan pembelajaran diterapkan juga metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berwudhu anak kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2018). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan berwudhu pada kelompok B3 TK Islam Ylpi Marpoyan. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 62-78.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 Issue 1, 73-80.
- Astuti, I., & Salwiah. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Rupa Dua Dimensi. *Jurnal Golden Age PAUD UHO* Vol. 3, No. 2, 184-193.
- Fatmasari, Ira (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* <http://ejournal-revorma.sch.id>

- Indasari, D. (2022). Penyuluhan Pentingnya Mengenalkan dan Memperaktekkan Tatacara Berwudhu yang Benar pada Siswa-Siswi TK PWP II Peramina Plaju. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Universitas Baturaja*, 2(2), 8-12.
- Kurnia, R., & Nurlita, N. (2022). Pengembangan Media Smart Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDER GARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 69-80.
- Kusumawardana, Diah (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama* Volume 1, Nomor 1 (April 2021):107-118.
- Monika, W. O., & Nurhayati. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Anak Melalui Media Gambar Di Kelompok B RA Ar-Rasyid Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* Vol. 1, No. 2, 136-141.
- Nugraha, Ali. (2012). *Materi Pokok Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Banten: Universitas Terbuka.
- Nuraini, N., Thamrin, M., & Yuniarni, D. (2015). Peningkatan Pengetahuan Berwudhu dengan Menggunakan Media Gambar pada Anak Usia 5-6 Tahun (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Revita, Dese et al. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Wudhu di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dar El-Iman 2 Kota Padang. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* Vol 7, No. 1
- Sari, Y. (2012). Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Di Taman Kanak-Kanak Tri Bina Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Syarofah, S., & Syukri, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Berwudhu melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Khodijah 2 Beloyang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(2).
- Yuliani M, S., Salwiah, Hidayah, A. N., Pabunga, D. B., Nurhayati, Aisyah, & Asmudin. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Mendukung Kegiatan Home Visit Bagi Guru TK. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 100-105. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.6>